



**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “POSITIF”
KARYA MARIA SILVI**

SKRIPSI

Oleh:

**Zumrotul Fitria
NIM. 110210402047**

Dosen Pembimbing I : **Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.**

Dosen Pembimbing II : **Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.**

Dosen Pembahas I : **Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.**

Dosen Pembahas II : **Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “*POSITIF*”
KARYA MARIA SILVI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

**ZUMROTUL FITRIA
NIM. 110210402047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

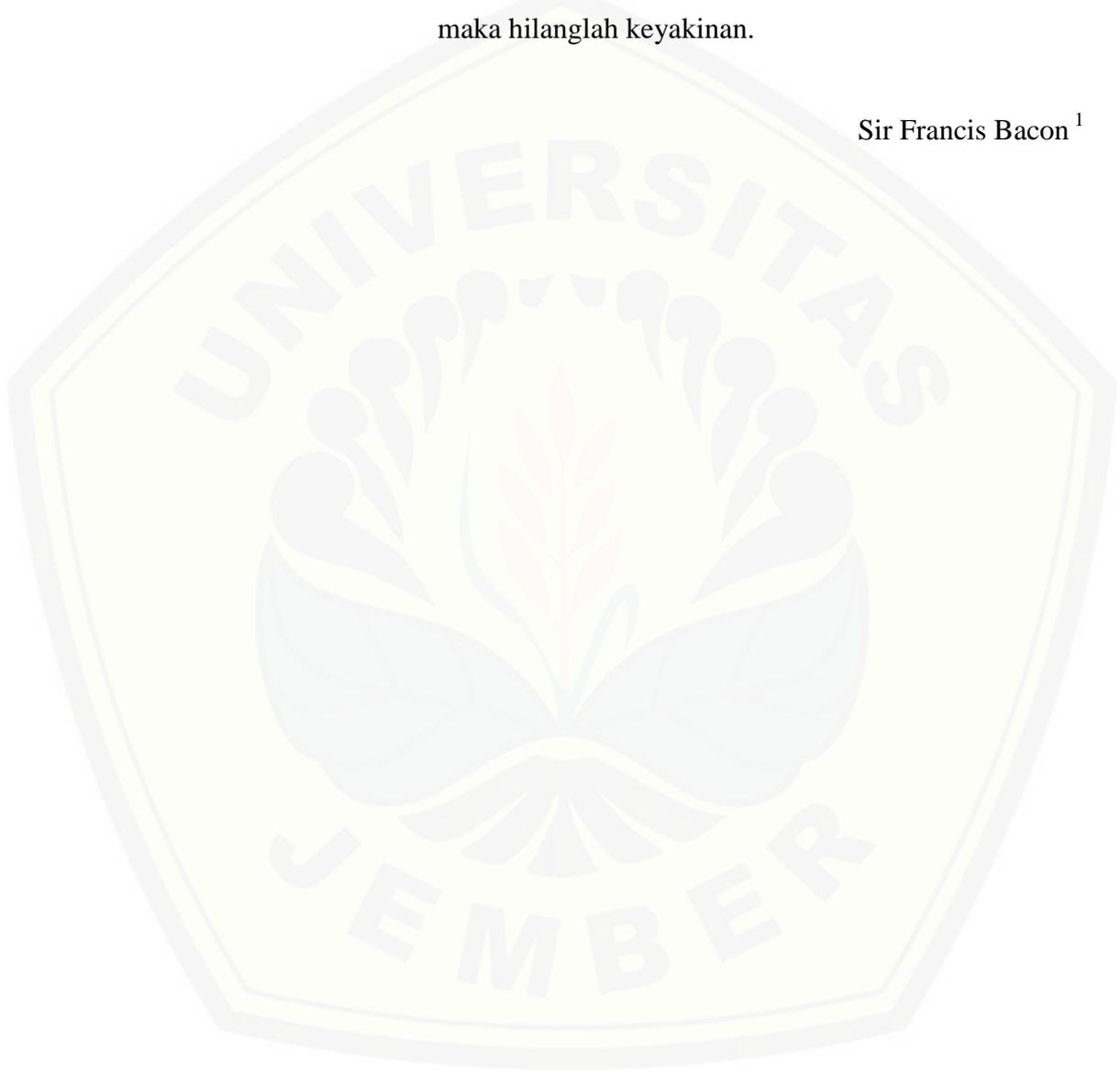
- 1) Kedua orang tuaku, Bapak Syuhadak dan Ibu Muntamah yang senantiasa mendukung, mendampingi dan mendoakan ananda untuk meraih cita-cita.
- 2) Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
- 3) Almamater yang kubanggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Jember.

MOTO

Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian.

Tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian,
maka hilanglah keyakinan.

Sir Francis Bacon¹



¹ <https://www.maribelajarbkk.web.id/2015/03/ccontoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html> (diakses pada 20 Desember 2018)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zumrotul Fitria

NIM : 110210402047

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “*Positif*” Karya Maria Silvi** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya, dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2018

Yang menyatakan,

Zumrotul Fitria
NIM. 110210402047

HALAMAN PENGAJUAN

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “*POSITIF*”
KARYA MARIA SILVI**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Zumrotul Fitria
NIM : 110210402047
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Bojonegoro
Tempat/Tanggal lahir : Bojonegoro, 24 Maret 1993
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP 19740419 200501 1 001

Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd
NIP. 19790207 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *“Positif” Karya Maria Silvi*”** telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari :
Tanggal : Desember 2018
Tempat : Ruang Sidang Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP. 19740419 200501 1 001

Anggota I

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd
NIP. 19790207 200812 002

Anggota II

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 1971042 200501 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “*Positif*” Karya Maria Silvi; Zumrotul Fitria; 110210402047; 2018; 49 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Novel *positif* adalah sebuah karya sastra karya Maria Silvi yang diterbitkan pada tahun 2010. Kisah dalam novel *Positif* menggambarkan kehidupan tokoh utama yang merupakan seorang dokter –Glad-, dan perjalanan cintanya. Di dalam novel *Positif* karya Maria Silvi, diceritakan Glad adalah seorang dokter muda yang cerdas dan ramah. Perlakuan ramah Glad tersebut tidak nampak saat ia menangani pasien yang mengidap penyakit HIV/AIDS. Glad menilai bahwa pasien dengan penyakit HIV/AIDS merupakan orang-orang yang mendapat sakit karena perilaku buruk mereka sehingga tak pantas ditolong. Selain hubungannya dengan pasien, novel ini juga menceritakan kehidupan cinta Glad dengan tunangannya –Dean- dan berakhir menikah dengan seorang HIV positif bernama Rendi.

Berdasarkan teori Sigmund Freud struktur psikologi kepribadian dibagi menjadi tiga bagian yaitu *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das euber ich (the super ego)*, aspek *das es (the id)*. Aspek *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das euber ich (the super ego)*, aspek *das es (the id)* dapat ditemukan pada kepribadian tokoh utama novel *Positif* karya Maria Silvi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Positif* karya Maria Silvi” dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra dengan fokus kajian kepribadian tokoh utama berdasarkan teori Sigmund Freud untuk mengetahui kepribadian tokoh utamanya.

Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf dalam novel *Positif*. Sumber data dalam penelitian ini Novel *Positif* karya Maria Silvi yang diterbitkan pada tahun 2010. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan ada tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Prosedur penelitian ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah teridentifikasi 1) aspek *das es (the id)* pada tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi yakni, takut akan tertular penyakit HIV/AIDS dari pasien dan tempat-tempat umum; penuh kehati-hatian terhadap hal-hal yang dianggapnya dapat menjadi sumber penularan HIV/AIDS; emosional dan mudah menangis; berdebar-debar saat berhadapan dengan Rendi; dan jatuh cinta pada orang yang membuatnya nyaman. 2) aspek *das ich (the ego)* pada tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi yakni, memiliki keberanian untuk meminta bantuan terhadap pasien penderita HIV/AIDS; berkeinginan untuk mempelajari hal-hal yang belum dikuasainya terkait dengan HIV/AIDS; berpendirian teguh untuk memilih kepeminatan bidang penyakit dalam; dan siap menjadi istri seorang dengan status HIV positif. 3) aspek *das euber ich (the super ego)* pada tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi yakni, melakukan penilaian sepihak dan menghakimi pasien penderita HIV/AIDS; mendiskriminasi pasien penderita HIV/AIDS; dan mengutamakan aspek kemanusiaan dibandingkan materi dalam memutuskan pilihan kepeminatan untuk mempelajari tentang penyakit dalam.

Saran berdasarkan hasil penelitian tentang kepribadian tokoh utama ini yang pertama adalah penelitian ini hanya terbatas pada kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi ditinjau dari aspek *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das euber ich (the super ego)* berdasarkan teori Sigmund Freud. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian kepribadian tokoh dalam novel *Positif* karya Maria Silvi agar melakukan penelitian pada tokoh lain selain tokoh utama sehingga hasil penelitiannya dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi pembaca. Saran kedua diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai kepribadian tokoh utama ditinjau dari aspek *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das euber ich (the super ego)* berdasarkan teori Sigmund Freud dalam sebuah novel, khususnya novel *Positif* karya Maria Silvi.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga skripsi yang berjudul **Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Positif” Karya Maria Silvi** dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember dan dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran agar penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd. dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini;
- 5) Dr. Arif Rijadi, M.Si., M.Pd. dan Anita Widjajanti, S.S., M.Pd . selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi serta memberikan kritik dan saran agar penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik;
- 6) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang banyak berperan dalam masa studi saya;
- 7) staf Tata Usaha di lingkungan FKIP Universitas Jember atas segala kemudahan yang telah diberikan;

- 8) staf UPT Perpustakaan Universitas Jember atas segala bantuan dan yang diberikan bagi penyusun dalam mencari referensi untuk proses penyusunan skripsi ini;
- 9) kedua orang tuaku tercinta yang telah berkorban jiwa dan raga demi anaknya agar mendapat kehidupan yang lebih baik;
- 10) kedua saudara dan saudariku, Mochamad Rozieqin, S.Sos., Arif Khumaidi, S.Sos. dan Barrotut Taqiyyah, S.Pd. yang selama ini memberikan semangat dan nasihat;
- 11) sahabatku, Yesi, Luthfia, Silvia, dan Eria yang mendampingiku berproses sejak semester awal perkuliahan;
- 12) teman-teman PBSI Angkatan 2011 yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi dan doa serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini;
- 13) keluarga besar kost Edelweiss dan kost Nasution yang selalu menghibur, memberi semangat, dan menjadi tempat berbagi;
- 14) seluruh guru-guruku dari TK Dharma Wanita, SDN Jamberejo II, sampai MMA Sunan Drajat yang dengan tulus memberikan ilmunya kepadaku sebagai bekal di masa depan;
- 15) seluruh pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Desember 2018

Penulis

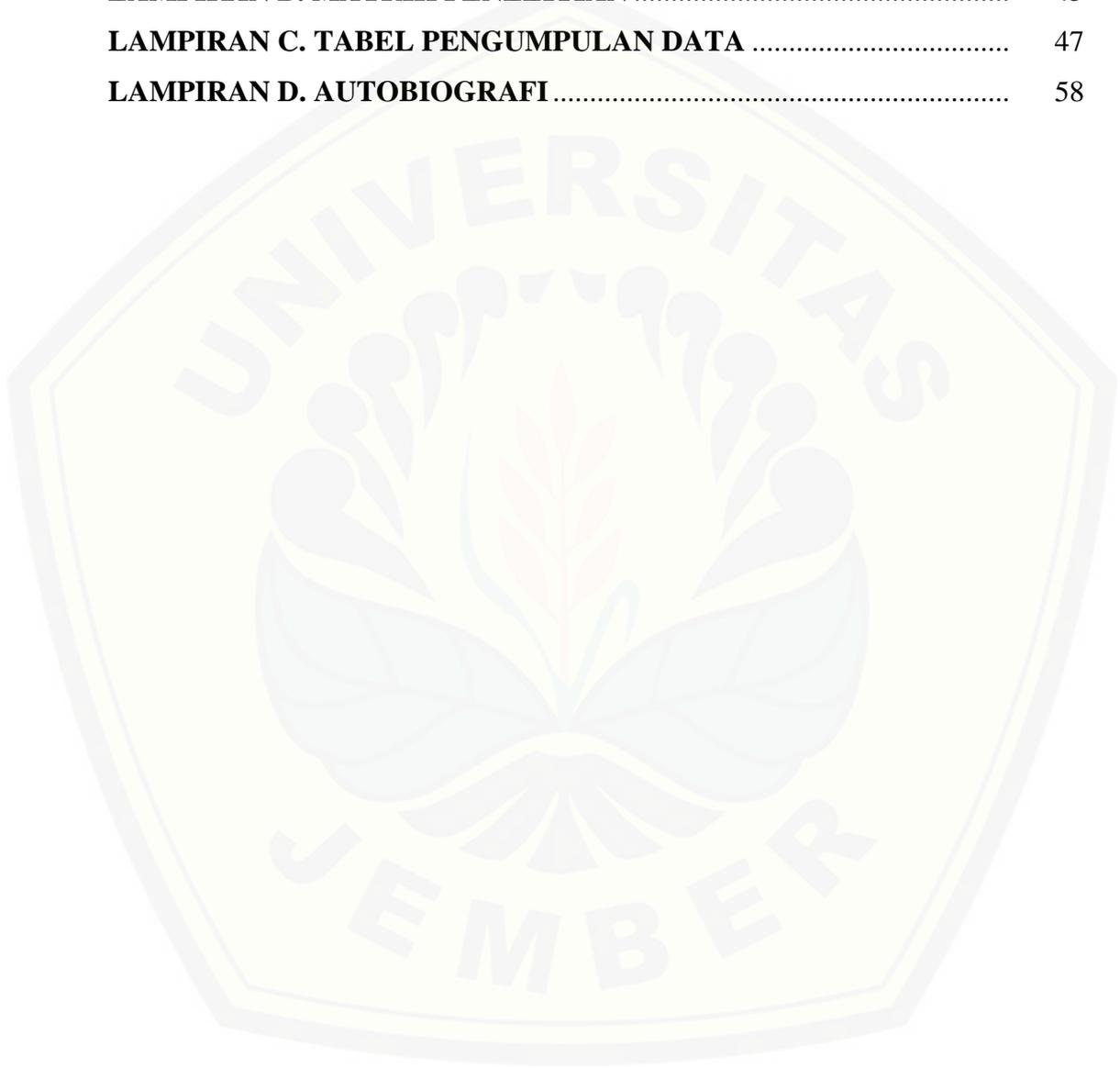
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Pengertian Novel	7
2.3 Psikologi Sastra	9
2.4 Psikologi Kepribadian	9
2.5 Psikologi Kepribadian Sigmund Freud	10
2.5.1 <i>Das Es (The Id)</i>	10
2.5.2 <i>Das Ich (The Ego)</i>	11
2.5.3 <i>Das Uber Ich (Super Ego)</i>	11

BAB 3. METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	13
3.2 Data dan Sumber Data	13
3.2.1 Data	13
3.2.2 Sumber Data.....	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data	14
3.4 Teknis Analisis Data	14
3.5 Instrumen Penelitian	15
3.6 Prosedur Penelitian	16
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 <i>Das Es (The Id)</i> Tokoh Utama	18
4.2 <i>Das Ich (The Ego)</i> Tokoh Utama	26
4.3 <i>Das Euber Ich (The Super Ego)</i> Tokoh Utama	29
BAB 5. PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. SINOPSIS.....	41
LAMPIRAN B. MATRIK PENELITIAN	45
LAMPIRAN C. TABEL PENGUMPULAN DATA	47
LAMPIRAN D. AUTOBIOGRAFI.....	58



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah salah satu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya. Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia yang bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Semi (1984: 2) berpendapat, “Sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya”.

Salah satu bentuk karya sastra adalah Novel. Menurut Nurgiyantoro (1995:9) novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel merupakan gambaran hidup tokoh yang menceritakan hampir keseluruhan perjalanan hidup tokoh.

Tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah cerita, yang memainkan sebuah peran sehingga cerita tersebut dapat dipahami serta dijadikan sebagai fokus penelitian pada psikologi kepribadian. Dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita dibagi dalam dua jenis. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 1995:176).

Setiap tokoh yang ditampilkan pengarang dalam sebuah karya sastra adalah tokoh yang mempunyai jiwa dalam menghadapi masalah hidup dan kehidupannya. Tokoh dengan konflik-konflik batin merupakan terjemahan perjalanan manusia ketika mengalami dan bersentuhan dengan kenyataan, peristiwa-peristiwa yang dihadapi merupakan masalah yang menyangkut seluk beluk nilai kehidupan personal. Citra, cita-cita, dan perasaan batin yang diungkapkan pengarang melalui tokoh-tokohnya sering dapat mewakili keinginan manusia akan kebenaran, nilai-nilai keagungan dan kritik terhadap kehidupan. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan jalan hidup yang di

dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (Siswantoro, 2005:29).

Pengarang mempunyai konsep yang berbeda-beda dalam melahirkan karyanya. Perbedaan konsep ini dapat disebabkan oleh latar belakang sosial kultural yang berbeda atau oleh adanya rasa individualis dan gejolak jiwanya. Tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra merupakan tokoh yang memiliki jiwa dan gejolak dalam dirinya yang hal ini menyangkut masalah kehidupannya. Kehidupan yang dijalannya akan membentuk jiwa tokoh menjadi kuat, menyesuaikan diri, atau mengantisipasi jalan hidupnya. Sastra sebagai gejala kejiwaan dan di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak melalui perilaku tokoh-tokohnya (Aminuddin, 1990:93). Gejala kejiwaan yang muncul secara terus menerus atau berulang-ulang pada seorang tokoh disebut dengan kepribadian.

Dalam novel terdapat aspek kepribadian dari tokoh yang dapat mempengaruhi dan memperkaya kepribadian pembaca atau penikmatnya. “Kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan” (Allport, 1997:11). Dalam bahasa kepribadian Allport ini memiliki arti bahwa setiap individu bertingkah laku dalam caranya sendiri karena setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri. Tidak ada dua individu yang berkepribadian sama, dan karenanya tidak akan ada dua orang pun yang bertingkah laku sama.

Kejiwaan dan kepribadian dalam novel bisa dibedah menggunakan teori psikologi. Perbedaan dengan psikologi dan sastra terdapat pada objek yang diteliti, ilmu psikologis meneliti langsung kasus kejiwaan sehingga akan lebih luas sebab akibatnya, sedangkan sastra hanya terbatas teks yang ada dalam sastra yang menjelaskan perilaku dan kepribadian tokoh terbatas dari teks sehingga peneliti harus menguasai ilmu psikologi yang digunakannya.

Berdasarkan teori Sigmund Freud struktur psikologi kepribadian dibagi menjadi tiga bagian yaitu *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das euber ich (the super ego)*, aspek *das es (the id)*. Aspek *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das*

euber ich (the super ego), aspek *das es (the id)* dapat ditemukan pada kepribadian tokoh utama novel *Positif* karya Maria Silvi. Salah satu aspek *das es (the id)* dalam novel *Positif* karya Maria Silvi tersebut ditunjukkan dalam data berikut.

“Saya... saya melindungi diri, Mbak. Saya takut ketularan. Saya pikir, dokter itu rentan tertular, karena itu saya nggak mau ambil risiko sekecil apapun untuk tertular, karena itu saya pakai alat-alat pelindung itu,” jawab Glad.

(Silvi, 2010:106)

Data di atas merupakan aspek *das es (the id)* dalam diri tokoh utama. Dalam penggalan percakapan tersebut menyiratkan bahwa Glad memakai alat-alat pelindung sebagai bentuk sikap naluri untuk melindungi diri. Tanda-tanda aspek *das es (the id)* ditunjukkan dalam kalimat *Saya... saya melindungi diri, Mbak*. Naluri untuk melindungi diri tersebut berangkat dari rasa takutnya yang ditunjukkan dalam kalimat *Saya takut ketularan*. Dari penjabaran data di atas aspek *das es (the id)* yang teridentifikasi dalam diri tokoh Glad adalah takut tertular HIV/AIDS dan penuh kehati-hatian.

Novel *positif* adalah sebuah karya sastra karya Maria Silvi yang diterbitkan pada tahun 2010. Kisah dalam novel *Positif* berputar pada kehidupan tokoh utama yang merupakan seorang dokter –Glad-, dan perjalanan cintanya. Di dalam novel *Positif* karya Maria Silvi, diceritakan Glad adalah seorang dokter muda yang cerdas dan ramah. Perlakuan ramah Glad tersebut tidak nampak saat ia menangani pasien yang mengidap penyakit HIV/AIDS. Glad menilai bahwa pasien dengan penyakit HIV/AIDS merupakan orang-orang yang mendapat sakit karena perilaku buruk mereka sehingga tak pantas ditolong. Selain hubungannya dengan pasien, novel ini juga menceritakan kehidupan cinta Glad dengan tunangannya –Dean- dan berakhir menikah dengan seorang HIV positif bernama Rendi.

Pemilihan novel *Positif* karya Maria Silvi sebagai objek penelitian didasarkan atas satu pemikiran bahwa novel ini menggambarkan pandangan masyarakat terhadap pengidap HIV/AIDS. Dalam novel ini dipaparkan bagaimana masyarakat khususnya seorang dokter memperlakukan pengidap HIV/AIDS. Banyak pelajaran yang bisa diambil dalam novel ini, salah satunya pelajaran

kemanusiaan mengenai diskriminasi sosial yang diterima pasien pengidap HIV/AIDS.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Positif* karya Maria Silvi” dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra dengan fokus kajian kepribadian tokoh utama berdasarkan teori Sigmund Freud untuk mengetahui kepribadian tokoh utamanya.

1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan masalah dalam suatu penelitian adalah faktor penting pada kelangsungan proses penelitian. Adanya rumusan masalah dalam sebuah penelitian yakni agar tidak terjadi penyimpangan pokok bahasan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi dilihat dari segi *das es (the id)*?
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi dilihat dari segi *das ich (the ego)*?
3. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi dilihat dari segi *das ueber ich (the super ego)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan berguna untuk mengetahui maksud penulis dalam melakukan suatu penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi dilihat dari segi *das es (the id)*.
2. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi dilihat dari segi *das ich (the ego)*.
3. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi dilihat dari segi *das ueber ich (the super ego)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Perumusan manfaat berguna untuk mengetahui hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan untuk diskusi mata kuliah psikologi sastra.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mengenai psikologi kepribadian dalam karya sastra, terutama mengenai analisis kepribadian tokoh dalam novel.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Novel *Positif* merupakan karya Maria Silvi yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh penerbit Jogja Bangkit Publisher. Novel ini menceritakan kehidupan seorang dokter muda bernama Glad dalam menghadapi pasien pengidap HIV/AIDS dan perjalanan cintanya.
2. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang fokus pada aktivitas kejiwaan tokoh di dalam karya sastra, pengarang sebuah karya sastra atau bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.
3. Psikologi kepribadian merupakan ilmu yang mempelajari tentang kepribadian atau tingkah laku manusia yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini, dipaparkan teori-teori yang dijadikan landasan penelitian. Teori yang dipaparkan meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) pengertian novel, (3) psikologi sastra, (4) psikologi kepribadian, (5) psikologi kepribadian Sigmund Freud.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelusuran penelitian dan kajian-kajian ilmiah terdahulu dilakukan untuk menemukan posisi hasil penelitian ini dalam kajian keilmuan yang telah ada. Penelusuran penelitian yang relevan yang dilakukan adalah dengan cara penelusuran kepustakaan dalam bentuk pencarian seperti perpustakaan, internet, soft file dari teman, dan lain sebagainya.

Tinjauan penelitian sebelumnya penting untuk mengetahui kebenaran atau keaslian yang akan peneliti lakukan. Novel *positif* karya Maria Silvi diyakini peneliti masih belum diteliti dengan kajian psikologi kepribadian sebelumnya, namun melalui peneliti sebelumnya yang relevan, peneliti akan menemukan persamaan atau perbedaan dalam kajian psikologi kepribadian.

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Rismanita Ika Indriyani dengan judul *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Novel Larung Karya Ayu Utami* (Fakultas Ilmu Budaya, 2014). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur kepribadian, yang menitik beratkan pada kajian kontekstual, yaitu kajian yang mengkaji kejiwaan tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra.

Penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh Muzayyanah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2016 dengan judul *Kepribadian Tokoh dalam Novel Titik Akhir Karya Hardjono WS: Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung*. Penelitian tersebut memfokuskan pada tinjauan psikologi analitis terutama dengan struktur kepribadian tokoh berdasarkan teori Carl Gustav Jung.

Penelitian *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Positif Karya Maria Silvi* ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan dua penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah dalam kajiannya menggunakan kajian psikologi kepribadian. Namun, berdasarkan penelusuran pustaka, novel *Positif* karya Maria Silvi belum pernah diteliti secara khusus menggunakan teori psikologi kepribadian, sehingga dapat dibuktikan keaslian dan keabsahan yang tidak mengulang penelitian sebelumnya oleh peneliti pada novel tersebut.

2.2 Pengertian Novel

Menurut Nurgiyantoro (2009:09) Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel merupakan prosa fiksi yang berisi tentang kehidupan tokohnya dari awal hingga akhir. Prosa fiksi menurut Aminudin (2002:66) yaitu kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Novel sebagai bentuk karya sastra merupakan jalan hidup yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (Siswantoro, 2005:29). Dalam sebuah novel, pengarang mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalamnya. Setiap tokoh juga diberi gambaran fisik dan kejiwaan yang berbeda-beda sehingga cerita tersebut menjadi hidup atau seperti nyata.

Kejadian-kejadian yang digambarkan dalam novel melahirkan satu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib (Husnan, 2000:04). Pendapat tersebut senada dengan Tjahjono (2000:04) yang mengemukakan bahwa “novel adalah cerita yang mengisahkan lika-liku kehidupan manusia dan diikuti oleh perubahan nasib”.

Dari beberapa pendapat di yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra fiksi berbentuk prosa yang mengungkapkan aspek-aspek moral serta menceritakan kehidupan tokoh yang mengalami perubahan nasib di dalamnya.

Novel memiliki unsur-unsur pembangun sebagaimana Nurgiyantoro (2009:23) membagi unsur-unsur pembangun novel menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang meliputi plot, tema, tokoh dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun di luar dari karya sastra tersebut yang meliputi biografi, sudut pandang pengarang, sosiologi pengarang dan psikologi pengarang.

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada unsur intrinsik dengan kajian tokoh, khususnya tokoh utama. Berikut adalah penjelasan tentang unsur intrinsik tokoh. Tokoh menunjuk pada orang atau pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi dua. Nurgiyantoro (1995:176-194) Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan.

Dikaji dari keterlibatan dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi menurut Sayuti (2000:74) dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral (utama) dan tokoh tambahan (bawahan *peripheral*). Tokoh utama atau tokoh sentral adalah tokoh yang mengambil sebagian besar dalam peristiwa cerita, dengan kata lain tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Volume kemunculan tokoh utama lebih banyak dibanding tokoh lain, sehingga tokoh utama biasanya memegang peranan penting dalam setiap peristiwa yang diceritakan. Kemudian tokoh tambahan atau tokoh bawahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali (*peripheral character*), tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral.

1) Kriteria Tokoh Utama

Dalam mencari tokoh utama dalam cerita diperlukan beberapa kriteria. (Esten, 2000:5), mengemukakan tiga kriteria yang harus digunakan dalam mencari tokoh utama yaitu:

- a) Mencari tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.
- b) Mencari tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.
- c) Melihat intensitas atau keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita atau tokoh yang mengalami konflik berat dalam berita.

Adapun kriteria tokoh utama menurut Sayuti (2009:66) adalah “bertindak sebagai pusat pembicaraan dan sering diceritakan, sebagai pihak yang paling dekat kaitanya dengan tema cerita, dan lebih sering melakukan interaksi dengan tokoh lain dalam cerita”.

2.3 Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang fokus pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh di dalam suatu karya sastra, pengarang sebagai pencipta karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Endaswara (2011:96) menyatakan, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.

Di dalam pelaksanaan pendekatan psikologis dalam kajian sastra hanya diambil bagian-bagian yang berguna dan sesuai dengan pembahasan sifat dan perwatakan manusia. Sebagaimana pernyataan Semi (1993:76), “pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh diperlukan psikologi”.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang fokusnya adalah kejiwaan tokoh di dalam sebuah karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Hal tersebut dikarenakan karya sastra merupakan cerminan psikologis sang pengarang dan sekaligus memiliki daya psikologis pembaca.

2.4 Psikologi Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (latin) yang berarti kedok atau topeng. Menurut Alport (Boerem, 1997: 11), mengungkapkan bahwa “kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh

tingkah laku individu yang bersangkutan”. Dalam batasan kepribadian yang dikemukakan Alport ini memiliki arti bahwa setiap individu bertingkah laku dalam caranya sendiri karena setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri.

Psikologi kepribadian adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang kepribadian manusia melalui tingkah laku atau sikap sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk pola yang menjadi ciri khas seseorang tersebut. Dengan kata lain, semua faktor yang menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia merupakan objek penelitian dan pemahaman para ahli psikologi kepribadian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari studi psikologi kepribadian adalah memahami manusia secara menyeluruh.

2.5 Psikologi Kepribadian Sigmund Freud

Sigmund Freud merupakan pencetus pertama dalam psikologi akan kehidupan jiwa manusia berdasarkan ketidaksadaran. Dikarenakan fokus utamanya ketidaksadaran, maka psikologi yang disusun atas dasar penyelidikan Freud disebut psikologi dalam. Menurut Freud (dalam Minderop, 2010:20-21) psikologi merupakan hasil konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem, yaitu *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das ueber ich (the super ego)*. Ketiga aspek tersebut memiliki fungsi, komponen, dan prinsip kerja yang ketiganya saling berkaitan sehingga tidak mungkin memisahkan pengaruhnya akan tingkah laku manusia.

2.5.1 *Das Es (The Id)*

Menurut Minderop (2010:21) *das es* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. *Das es (the id)* merupakan aspek bawaan manusia dan merupakan sistem yang orisinal dalam kepribadian manusia, dari aspek inilah dua aspek lainnya muncul. *Das es (the id)* merupakan penggerak *das ich (the ego)* dan *das ueber ich (the super ego)*. Energi dalam *das es* dapat meningkat oleh perangsang dari luar maupun dalam. Apabila energi meningkat, yang dapat menimbulkan ketegangan bagi *das es (the id)* dan ketegangan ini menimbulkan ketidaknyamanan, maka *das es (the ed)* dengan sendirinya mencari jalan keluar.

Pedoman *das es (the id)* sendiri adalah menghindari ketidaknyamanan, sehingga fokus utamanya adalah mencari suatu kenyamanan. Menurut Freud, *das es (the id)* akan mendorong seseorang untuk mendapatkan kepuasan segera dari keinginan dan kebutuhan. Untuk menghilangkan ketidaknyamanan *das es (the id)* memiliki dua cara, yaitu:

- a) Reaksi otomatis, seperti bersin, batuk, menguap, dan lain sebagainya.
- b) Proses primer, seperti orang kedinginan yang memikirkan jaket atau selimut.

2.5.2 *Das Ich (The Ego)*

Das ich (the ego) merupakan aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara lebih baik dengan kenyataan. *Das ich (the ego)* terperangkap diantara dua kekuatan yang bertenangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas (Minderop, 2010:22). Oleh karenanya harus mampu membedakan antara hayalan dan kenyataan. Artinya kalau *das es (the id)* hanya mengenal dunia batinnya saja maka *das ich (the ego)* dapat membedakan yang ada didalam batin dan sesuatu yang ada di luar batin. *Das ich (the ego)* berusaha menahan tindakan sampai ia memiliki kesempatan untuk memahami realitas secara akurat.

Tujuan *das es (the ego)* adalah menemukan cara yang realistis dalam rangka memuaskan *das es (the id)*. Contoh aspek *das ich (the ego)* adalah ketika seorang anak merasa lapar ia akan berusaha mendapatkan makanan tanpa ada yang menyalahkan caranya. Berbeda dengan bayi yang ketika lapar ia akan menangis.

2.5.3 *Das Uber Ich (The Super Ego)*

Das Uber ich tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika impuls seksual dan agresivitas *das es (the id)* dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral (Minderop, 2010:22). Pada dasarnya, *das euber ich (the super ego)* bisa diartikan dengan kesadaran. Aspek

psikologi kepribadian merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. Semua keinginan *das es (the id)* akan menjadi kenyataan apabila dipertimbangkan dengan nilai-nilai masyarakat atau sebaliknya. *Das euber ich (the super ego)* merupakan kesempurnaan dari keseimbangan, fungsi yang pokok inilah menentukan apakah yang dilakukan *das es (the id)* benar atau tidak, baik atau buruk, dengan begitu manusia dapat bertindak sesuai moral masyarakat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini, akan dibahas mengenai langkah-langkah penelitian yang terdiri dari: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sutopo (2002: 8-10), pengkajian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikan yang teliti dan penuh nuansa untuk mengungkapkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi. Penelitian deskriptif kualitatif berarti data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, bukan angka-angka (Sutopo, 2002: 35). Rancangan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diperoleh dari novel *Positif* karya Maria Silvi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan fokus kajian kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji psikologi kepribadian tokoh Glad dengan data tertulis yang diperoleh dari novel *Positif* karya Maria Silvi berdasarkan teori Sigmund Freud.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam novel *Positif* karya Maria Silvi yang

mengidentifikasi unsur-unsur kepribadian yang membangun kepribadian tokoh utama.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Positif* karya Maria Silvi cetakan pertama yang diterbitkan oleh Jogja Bangkit Publisher di Yogyakarta pada tahun 2010.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (dalam Sholeha, 2007: 17), “teknik dokumentasi adalah penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan”. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi sesuai digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa teks-teks yang tertulis dalam novel *Positif* karya Maria Silvi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membaca novel *Positif* karya Maria Silvi berulang-ulang.
- 2) Mengidentifikasi setiap kata, kalimat dan paragraf yang menunjukkan aspek kepribadian tokoh utama.
- 3) Memberi tanda pada kata, kalimat dan paragraf yang telah diidentifikasi.
- 4) Memindahkan data yang berupa kata-kata, kalimat atau paragraph yang telah diidentifikasi dan ditandai ke dalam instrumen pembantu pengumpulan data.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1992:16) “Analisis terdiri dari tiga unsur yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.” Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan kata, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang kurang/tidak diperlukan. Usaha untuk menganalisis data dengan cara menggolong dan mengurangi data yang tidak diperlukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca novel *Positif* karya Maria Silvi serta menandai setiap kata, kalimat dan paragraf yang mengidentifikasi aspek kepribadian tokoh utama yang diperlukan sebagai data penelitian.

Berikut adalah penjabaran kode yang digunakan pada tahap reduksi data:

S: *das es (the id)*

C: *das ich (the ego)*

Eu: *das euber ich (the super ego)*

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan kegiatan mendeskripsikan kata-kata, kalimat atau paragraph yang mengidentifikasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi. Miles dan Huberman (1992:17) menyatakan “membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data dalam teknik analisis ini adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini akan dibuat kesimpulan mengenai kepribadian pada tokoh utama dalam Novel *Positif* karya Maria Silvi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto (1995: 134) menyatakan, “instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data dalam hal ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu analisis data peneliti adalah alat dan media yang digunakan peneliti dalam melakukan pengolahan data, yakni novel, buku, karya ilmiah dan internet.

Berikut adalah tabel pengumpulan data.

No.	Data	Sumber Data	Kode Data
1.			
2.			
3.			

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan agar penelitian berjalan dengan sistematis dan mendapat hasil yang maksimal. Prosedur yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1) Tahap Persiapan

a. Pemilihan dan pengesahan judul penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian kepada Komisi Bimbingan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Judul yang diajukan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Setelah itu, judul penelitian dimasukkan ke dalam kolom Tugas Akhir di SISTER (Sistem Informasi Terpadu Universitas Jember) di laman www.sister.unej.ac.id.

b. Penelusuran tinjauan pustaka

Penelusuran tinjauan pustaka berkaitan dengan teori-teori yang dijadikan dasar atau acuan dalam penyusunan penelitian ini. Tinjauan pustaka disusun setelah melaksanakan penyusunan bab 1 dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

c. Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metode penelitian berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam mengerjakan penelitian ini. Metode penelitian disusun setelah penyusunan

bab 2 dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data berkaitan dengan pengumpulan data penelitian beserta sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian.

b. Analisis data

Analisis data berkaitan dengan tahapan-tahapan menganalisis data yang ada sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

c. Penyimpulan hasil penelitian.

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.

3) Tahap penyelesaian

a. Penyusunan laporan penelitian.

Penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan disusun, laporan diajukan kepada tim penguji.

b. Revisi laporan penelitian

Revisi penelitian dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

c. Penyusunan jurnal penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

d. Penggandaan laporan penelitian.

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah semua tahap revisi selesai. Laporan penelitian digandakan sesuai dengan kebutuhan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepribadian tokoh utama novel *Positif* karya Maria Silvi dilihat dari aspek *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das euber ich (the super ego)* dengan kajian teori Sigmund Freud, dapat diuraikan kesimpulannya sebagai berikut.

1. Aspek *das es (the id)* yang teridentifikasi pada tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi yakni, 1) takut akan tertular penyakit HIV/AIDS dari pasien dan tempat-tempat umum; 2) penuh kehati-hatian terhadap hal-hal yang dianggapnya dapat menjadi sumber penularan HIV/AIDS; 3) emosional dan mudah menangis; 4) berdebar-debar saat berhadapan dengan Rendi; dan 5) jatuh cinta pada orang yang membuatnya nyaman.
2. Aspek *das ich (the ego)* yang teridentifikasi pada tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi yakni, 1) memiliki keberanian untuk meminta bantuan terhadap pasien penderita HIV/AIDS; 2) berkeinginan untuk mempelajari hal-hal yang belum dikuasainya terkait dengan HIV/AIDS; 3) berpendirian teguh untuk memilih kepeminatan bidang penyakit dalam; dan 4) siap menjadi istri seorang dengan status HIV positif.
3. Aspek *das euber ich (the super ego)* yang teridentifikasi pada tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi yakni, 1) melakukan penilaian sepihak dan menghakimi pasien penderita HIV/AIDS; 2) mendiskriminasi pasien penderita HIV/AIDS; dan 3) mengutamakan aspek kemanusiaan dibandingkan materi dalam memutuskan pilihan kepeminatan untuk mempelajari tentang penyakit dalam.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian tentang kepribadian tokoh utama ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada kepribadian tokoh utama dalam novel *Positif* karya Maria Silvi ditinjau dari aspek *das es (the id)*, *das ich (the ego)*,

dan *das euber ich (the super ego)* berdasarkan teori Sigmun Freud. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian kepribadian tokoh dalam novel *Positif* karya Maria Silvi agar melakukan penelitian pada tokoh lain selain tokoh utama sehingga hasil penelitiannya dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi pembaca.

2. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai kepribadian tokoh utama ditinjau dari aspek *das es (the id)*, *das ich (the ego)*, dan *das euber ich (the super ego)* berdasarkan teori Sigmun Freud dalam sebuah novel, khususnya novel *Positif* karya Maria Silvi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimas. 2014. *Teori Kepribadian Menurut Sigmund Freud*. Alamat laman: http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-98612-Etika%20dan%20Kepribadian-Teori%20Kepribadian%20Menurut%20Sigmund%20Freud.html (diakses pada 26 November 2018)
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Francisco, Okto. 2014. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Roman Momo Karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra*. Alamat laman: <https://eprints.uny.ac.id/17420/1/Okto%20Francisco%2009203244041.pdf> (diakses pada 26 November 2018)
- Miles, Matthew dan Hubberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, Hevi. 2008. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Midah, Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologi Sasta*. Alamat laman: <http://eprints.ums.ac.id/1151/1/A310040117.pdf> (diakses pada 26 November 2018)

- Puspitasari. 2013. *Kepribadian Tokoh Utama Corinne Dalam Roman Die Weiße Massai Karya Corinne Hofmann: Analisis Psikologi Sastra*. Alamat laman: <https://eprints.uny.ac.id/15846/1/Puspitasari%2008203241032.pdf> (diakses pada 26 November 2018)
- Sayuti, Suminto. 2009. *Teks Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Ater. 1984. *Materi Sastra*. Padang: Sridarma.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: UMS.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Ustpsikologiadmin. 2016. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Alamat laman: <https://psikologi.ustjogja.ac.id/index.php/2015/11/05/teori-kepribadian-sigmund-freud/> (diakses pada 26 November 2018)
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastaan (terjemahan oleh Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- _____, 2017. *Psikologi Sastra Menurut Para Ahli, Konsep Dasar dan Kriterianya*. Alamat laman: <https://www.dkampus.com/2017/04/psikologi-sastra-menurut-para-ahli/> (diakses pada 26 November 2018)

LAMPIRAN A

SINOPSIS

Positif adalah sebuah novel karya Maria Silvi yang diterbitkan pada tahun 2010 di Yogyakarta. Novel ini bercerita tentang tokoh bernama Gladiol Ragil Pramaswati atau yang sering disapa Glad. Glad adalah seorang dokter muda yang dikenal ceria, ramah, baik, pintar serta disukai oleh orang-orang di sekitarnya baik pasien maupun rekan sejawat. Status Glad merupakan tunangan seorang manajer resort bernama Dean. Hubungan keduanya telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun terhitung sejak mejeka 'jadian'. Pertemuan pertama Glad dengan Dean terjadi di area parkir sebuah pub malam di daerah Jogja. Pada saat itu Glad sedang menunggu temannya yang sedang berada di dalam pub setelah sebelumnya menolak ikut masuk. Dean yang pada saat itu keluar dari pub menyapa Glad yang berada dalam mobil.

Di mata Glad, Dean adalah sosok pria yang baik dan penyayang. Dean yang merupakan lelaki dengan latar belakang keluarga yang berada juga berlaku sangat sopan pada keluarga Glad. Glad mengira sejak pertemuan pertamanya di pub Dean sudah tidak pernah lagi berkunjung ke sana ataupun tempat-tempat sejenis. Dengan segala pertimbangan tersebut Glad memutuskan untuk melanjutkan hubungannya dengan Dean ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Kedua pihak keuargapun sibuk mengurus segala sesuatu untuk pesta pernikahan yang rencananya akan dibuat mewah dan meriah. Pendapat Glad pribadi ingin mengadakan satu pesta yang sederhana saja, tetapi pihak dari keluarga Dean mengusulkan agar segala sesuatunya terlihat wah. Namun orang tua Dean yang notabennya dari kalangan atas beralasan akan malu pada kolega-koleganya jika mengadakan pesta yang sederhana..

Sebagai seorang dokter Glad dikenal selalu memberikan pelayanan yang terbaiknya. Selain kepada pasien ia juga dikenal baik kepada rekan dan seniornya di rumah sakit. Glad yang cerdas pun seringkali dimintai tolong oleh rekan sejawatnya yang lebih senior untuk membantu mengerjakan beberapa hal seperti membuatkan power point untuk presentasi, membantu menganalisis pasien dan sebagainya. Glad melakukannya dengan senang hati, meskipun banyak yang

mengatakan bahwa sebenarnya ia hanya dimanfaatkan saja oleh para dokter senior. Namun Glad hanya menanggapi dengan tersenyum, karena menurutnya hitung-hitung untuk belajar.

Seperti halnya manusia yang memang tidak ada yang sempurna, Glad memiliki satu sisi yang dianggap buruk oleh teman dan seniornya yakni pandangan dan sikapnya terhadap kaum ODHA. Menurutnya kaum ODHA atau para pengidap HIV/AIDS adalah sampah masyarakat, mereka sangatlah menjijikan, hidupnya pasti sangat menyimpang dari norma masyarakat, seks bebas, narkoba, dunia hitam dan kelam dan sebagainya, intinya mereka tidak bermoral dan Glad merasa muak pada mereka. Glad seringkali menghindar jika mendapat tugas visite pasien ODHA, ia akan mengalihkan tugasnya kepada orang lain. Sekalipun berada dalam situasi tidak bisa menghindar dan kepepet ia akan melakukan tugasnya setengah hati dan terkesan ogah-ogahann. Padahal dalam Sumpah Hipocrates atau Sumpah Dokter yang diucapkannya hal tersebut termasuk hal yang melanggar sumpah karena telah mendiskriminasikan pasien berdasarkan jenis penyakit, namun menurut Glad tidak demikian, ia hanya takut tertular dan hal tersebut ia lakukan semata-mata untuk melindungi dirinya agar tidak tertular.

Pada suatu malam ketika Glad mendapat tugas jaga di UGD ada satu pasien pasien penderita HIV positif yang datang. Teman sang pasien yang melihat sikap Glad saat menangani pasien langsung menertawakan dan menyindir sikap Glad. Glad merasa tersinggung dan malu dengan perkataan laki-laki tersebut, namun sebelum ia mendebat Dokter Shani yang merupakan dokter spesialis penyakit dalam datang. Glad melampiaskan kekesalannya ketika ia berjalan menjauh dari UGD setelah kedatangan Dokter Shani. Ia dengan memaki-maki sepanjang jalan, hingga terdengar Bobi yang merupakan rekan sejawat yang juga teman akrabnya. Bobi yang mendengar gerutuan Glad mengenai pasien ODHA menyalahkan sikap diskriminasinya dan bersiap untuk mengingatkan Glad, namun Glad yang sedang diliputi rasa kesal berkokoh pada pendapatnya mengenai pasien ODHA hingga hal ini membuat hubungan keduanya renggang.

Laki-laki asing yang menegur sikap Glad saat di UGD diketahui bernama Rendi. Ia adalah pasien sekaligus partner Dokter Shani dalam berbagai seminar dan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Glad berpapasan dengannya saat ia akan masuk ke ruangan Dokter Shani. Kejadian yang terjadi di UGD adalah satu titik balik di mana Glad kemudian mengubah persepsinya mengenai ODHA. Glad sering mendapat kiriman jurnal atau catatan mengenai HIV/AIDS tanpa nama pengirim yang ia yakini berasal dari Rendi. Selain itu ia juga mendapat teguran dari Dokter Shani.

Seiring waktu Glad mulai mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan HIV/AIDS dengan lebih dalam. Terlihat pula kedekatan antara Glad dan Rendi dari rutinitas mereka saling bertukar informasi mengenai HIV/AIDS. Namun kedekatan itu tidak berarti apa-apa karena status Glad akan menikah dalam lima bulan.

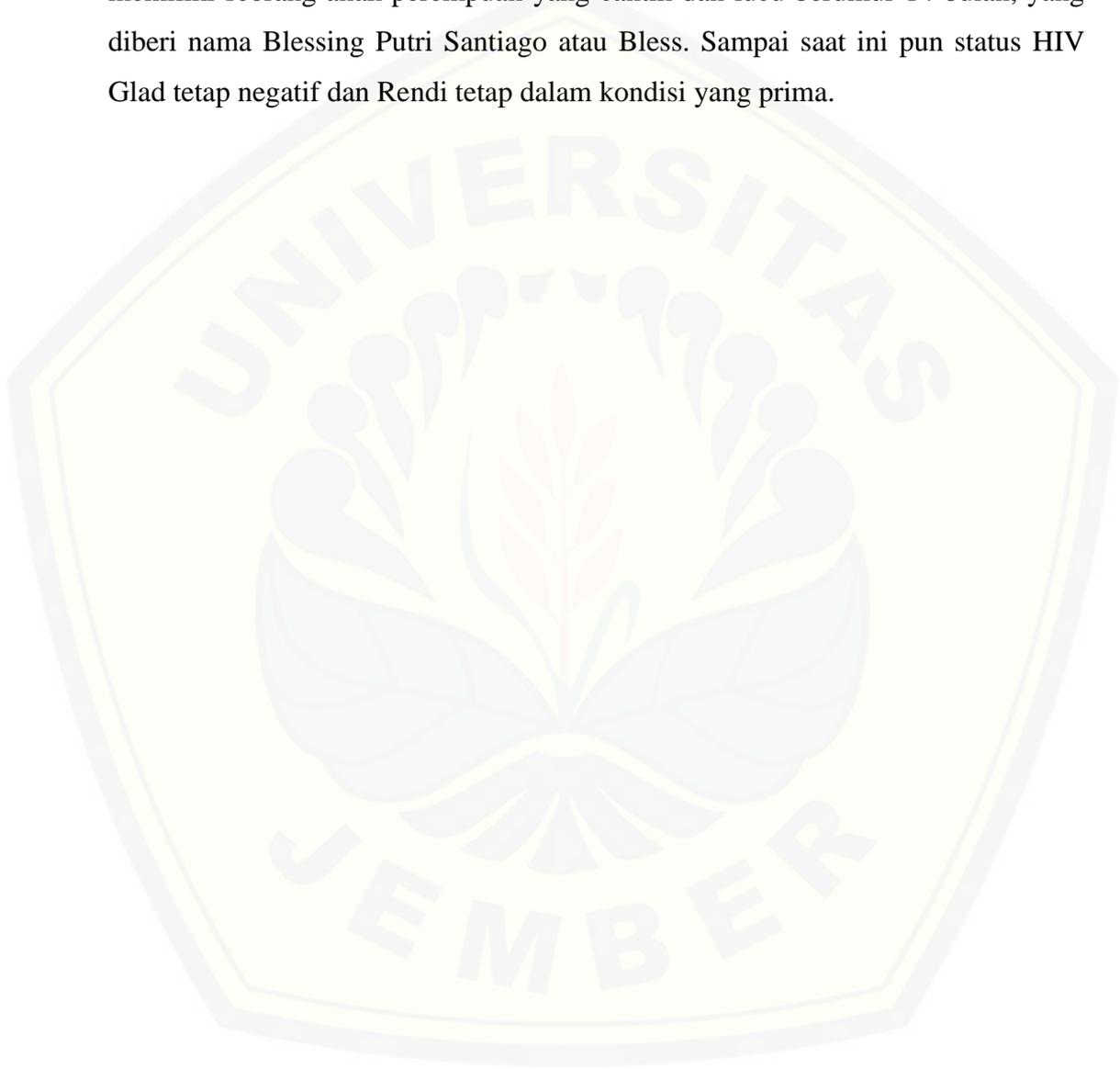
Konflik antara Dean muncul saat Glad menyuatkan keinginannya untuk menjadi dokter penyakit dalam yang konsen pada penyakit HIV/AIDS. Dean dan keluarga tidak setuju dengan pilihan karir yang diambil Glad. Selain hal itu Glad juga terbebani dengan tuntutan Dean dan keluarganya yang menginginkan segala yang terkait dengan pernikahan Glad dan Dean dilaksanakan dengan wah. Dua hal tersebut menjadi konflik berketerusan hingga pada satu kejadian di mana teman Glad melihat Dean sedang berada di pub dan bermesraan dengan wanita lain. Glad mengkonfrontasi hal tersebut kepada Dean dan memutuskan pertunangan mereka.

Pada masa-masa pasca putus dari Dean, Glad semakin dekat dengan Rendi. Glad mengukuhkan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan sebagai spesialis penyakit dalam dengan dukungan orang tuanya, Dokter Shani, dan Rendi. Glad pun mulai terjun dan melibatkan diri dalam LSM yang berkaitan dengan kaum ODHA bersama Dokter Shani dan Rendi. Disela waktunya sebagai dokter yang sedang mengambil pendidikan lanjut ia sering mengisi seminar-seminar ataupun penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Hubungan antara Glad dan Rendi yang semakin hari semakin dekat membuat Rendi ragu. Rendi dibayangi rasa takut karena menyanggahi Glad. Ia takut jika menginginkan Glad benar-benar menjadi istrinya ia akan menularkan

HIV/AIDS pada Glad, namun Glad meyakinkan bahwa ia juga menginginkan agar hubungannya dengan Rendi diresmikan. Glad meyakinkan bahwa mereka akan mendapat jalan terbaik untuk kondisi Rendi.

Pada akhirnya Glad dan Rendi menikah. Dua tahun kemudian mereka memiliki seorang anak perempuan yang cantik dan lucu berumur 14 bulan, yang diberi nama Blessing Putri Santiago atau Bless. Sampai saat ini pun status HIV Glad tetap negatif dan Rendi tetap dalam kondisi yang prima.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “ <i>Positif</i> ” Karya Maria Silvi	1. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel <i>Positif</i> karya Maria Silvi dilihat dari segi <i>das es (the id)</i> ?	Kualitatif deskriptif	1. Data: kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf dalam novel <i>Positif</i>	Dokumentasi	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan Kesimpulan	1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian
	2. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel <i>Positif</i> karya Maria Silvi dilihat dari segi <i>das ich (the ego)</i> ?		2. Sumber Data: Novel <i>Positif</i> karya Maria Silvi yang diterbitkan pada tahun 2010			

	<p>3. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel <i>Positif</i> karya Maria Silvi dilihat dari segi <i>das euber ich</i> (<i>the super ego</i>)?</p>					
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

KeteranganKode 1: *das es (the id)*Kode 2: *das ich (the ego)*Kode 3: *das euber ich (the super ego)*

No.	Data	Sumber Data	Kode Data
1.	<p>“Saya periksa, ya, tolong dibuka jaketnya” Jackie membuka jaketnya. Saat itu Glad melihat bekas jarum di tangannya. Dia membeku. Jangan-jangan pria ini... Stetoskop yang sudah hendak ditempelkan ke dada pasien untuk pemeriksaan fisik menggantung di udara.</p> <p>“Saya mau kasih satu informasi, Dok. Mungkin bisa membantu ketepatan diagnosis”, sebetuk suara bariton terdengar di belakangnya. Glad memutar tubuhnya. Pengantar pasien itu angkat bicara.</p> <p>“Ya? Apa yang belum saya tahu, Mas?” tanya Glad ramah. Bayangan needle track di tangan pasien itu sedikit mengusiknya.</p> <p>“Teman saya ini HIV positif. Sudah tiga bulan mulai terapi ARV. Mungkin muntah ini efek samping dari obat itu,” ujar pengantar pasien itu tenang.</p> <p>Spontan Glad menarik tangannya, urung menempelkan stetoskop, pasang wajah beku dan bergegas pergi meninggalkan pasien dan temannya tanpa kata.</p>	Silvi, 2010:87	1

2.	Ketika dia kembali ke ruang periksa, di tangannya sudah terpasang sarung tangan latex steril, dan memakai facemask. Lalu memeriksa pasien kembali yang sudah sangat lemas dengan secepat mungkin. Lalu dengan dingin berkata pada pasien itu.	Silvi, 2010:88	1
3.	Glad bergegas meninggalkan ruang periksa dengan air mata yang berebut keluar dari matanya. Dia malu. Dia marah. Dia tersinggung. Dia sangat marah dengan orang itu. Siapa sih dia, berani-beraninya mengkritiknya sedemikian pedas. Dia tidak punya hak!	Silvi, 2010:89	1
4.	<i>“Fuckin HIV positive! Aku benci semuanya!!!”</i> Bobi paham. Pasien yang baru saja ditanganiya pasti seorang HIV positif. <i>“Iya, emang kenapa sial-nya?”</i> katanya mencoba meredam amarah sahabatnya. <i>“Mereka orang-orang bejat!!”</i>	Silvi, 2010:90	3
5.	<i>“Iya, Bob. Banyak pasien yang kutangani, apa kerjaan mereka? Dari mana mereka ketularan?? Perek, pecandu, homo, orang tukang selingkuh, orang yang suka ngelonthe, orang yang nggak bisa nahan nafsu!”</i>	Silvi, 2010:91	3
6.	<i>“Dokter juga manusia, Bob. Punya penilaian pribadi! Dan menurutku mereka memang nggak pantas ditolong. Lebih cepat mati lebih baik!!”</i>	Silvi, 2010:91	3
7.	<i>.... Mereka itu berbuat bejat lalu menulari orang-orang yang seumur hidupnya berusaha hidup lurus!”</i>	Silvi, 2010:92	3

8.	“Saya... saya melindungi diri, Mbak. Saya takut ketularan. Saya pikir, dokter itu rentan tertular, karena itu saya nggak mau ambil risiko sekecil apapun untuk tertular, karena itu saya pakai alat-alat pelindung itu,” jawab Glad.	Silvi, 2010:106	1
9.	Di perpustakaan, Glad berdiri dari posisi duduknya, memandang lagi ke bawah, hiih... tinggi juga.	Silvi, 2010:146	1
10.	“Aku takut!! Aku sering membaca berita tentang dokter atau perawat yang tertular HIV dari pasiennya. Aku nggak mau bernasib seperti mereka!	Silvi, 2010:92	1
11.	Terngiang lagi ucapan Bobi tadi. Ya, dari kecil dia dididik dalam tatanan yang lumayan kolot. Bapak dan Bunda adalah dosen universitas negeri terkemuka di Jogja, almamater Glad juga. Beliau juga masih berdarah keraton dan seorang penganut agama yang taat. Nilai-nilai itulah yang mengitari Glad sejak kecil. Jadi wanita baik-baik, pacaran baik-baik, jangan merokok, jauhi alkohol, jam malam, jam belajar di rumah. Dan tanpa Glad sadari, dia tumbuh menjadi seorang gadis yang lurus bahkan cenderung skeptis. Dia tidak dapat mentolerir sesuatu di luar tatanan yang benar.	Silvi, 2010:94	3
12.	Glad masih ingat perasaan takut yang menjalarinya waktu itu. Profesinya dokter, tentu dia akan banyak bersinggungan dengan produk darah. Menjahit orang yang luka, menjadi asisten operasi, melakukan operasi minor, ... dia berpikir, alangkah besar kemungkinan tertular. Memang waktu itu diterangkan juga bahwa HIV <i>tidak</i> menular lewat sentuhan, bersin, batuk, menggunakan	Silvi, 2010:95	1

	fasilitas umum bersama, atau air liur. Tapi <i>siapa tahu?</i> cibir Glad.		
13.	“Ehmm... saya tahu kalau HIV itu tidak menular lewat sentuhan. Tapi saking takutnya tertular, kadang hanya membaca atau mengetahui bahwa dia HIV positif saja membuat saya berpikir apapun yang ada padanya itu infeksius. Padahal saya juga tahu, penularan HIV nggak mudah... hanya lewat darah, cairan kelamin, dan air susu ibu...,” Glad menunduk. Dokter Shani memandang Glad.	Silvi, 2010:106	1
14.	Glad terhenyak. Rendi masih mengiranya sama dengan sebulan yang lalu. Apakah Rendi tidak mengira bahwa semua jurnal, buku, dan artikel yang dikirimnya untuk Glad secara teratur telah membuka pikiran dan hatinya? Glad menghembuskan nafas panjang dan menjawabnya mantap. “Tetap. Dan sekarang saya minta bantuan Mas Rendi walau saya tahu Mas Rendi Odha,” jawabnya	Silvi, 2010:149	2
15.	Glad hanya menanggapi dengan senyum. Dia berterimakasih atas peringatan mereka. Tapi menurutnya, kalau memandang dari sudut pandang yang lain, pasti akan menjadi enak untuk semua. Misalnya begini. Kalau mau menganggap junior dimanfaatkan oleh senior dengan mengerjakan ini itu, maka yang dirasakan hanyalah beban ketika mengerjakan. <i>Visite</i> pasien titipan hanya akan menjadi momen yang menyebalkan. Itu simbiosis paratisme. Junior dirugikan oleh senior. Namun kalau memandang bahwa mereka saling membantu, junior akan merasa mendapat kesempatan belajar dengan memperbolehkan junior ikut merawat pasiennya, maka yang terjadi adalah simbiosis mutualisme.	Silvi, 2010:39	3

	Mereka saling menguntungkan.		
16.	<p>Dunia HIV/AIDS semakin menarik untuk Glad. Luas sekali pengetahuan dan ilmu terkait penyakit ini. Glad sedikit menyesal karena dia terlambat. Untuk mempelajari HIV/AIDS secara komprehensif, dan melewatkan banyak pasien HIV positif yang tidak ditanganinya dengan baik.</p> <p>Saking banyaknya informasi menarik tentang HIV/AIDS yang dikirimkan Rendi, tidak jarang Glad mengakhiri bacaannya dengan huruf O panjang ditambah senyum simpul dibelakangnya.</p> <p>Tanpa disadari, Glad selalu menunggu-nunggu datangnya amplop itu. Jika dia tidak sedang dapat jatah UGD, dia selalu menanyakan apakah ada amplop di lokernya kepada rekan sejawatnya yang baru saja jaga.</p>	Silvi, 2010:126	3
17.	<p>Glad berdoa dalam hati, mohon dikuatkan dan mohon petunjuk. Dalam bayangannya, dia menjadi ahli kecantikan yang mengurus kulit pasiennya. Hatinya datar. Lalu dia membayangkan menjadi dokter penyakit dalam –seperti dokter Shani-, memberi penyuluhan pada orang-orang dengan risiko tinggi, mengajak mereka tes, mendampingi mereka konsumsi ARV, dan merawat mereka saat terserang infeksi oportunistik. Hatinya merasa hangat.</p> <p><i>Ya, ini yang aku mau, batinnya mantap.</i></p> <p>Dia mengangkat wajahnya dan tersenyum.</p> <p>“Glad ingin jadi dokter penyakit dalam lalu konsen di bidang HIV/AIDS, Ma.”</p>	Silvi, 2010:137	3
18.	<p>“Glad tahu, kita nggak bisa membeli barang tanpa sesuatu selain uang. Tapi dalam hidup ini kita nggak bisa hanya fokus dengan</p>	Silvi, 2010:139	3

	<p>uang kan, Ma? Dan akhirnya, kebahagiaan dalam hidup ini dilihat dari puas tidaknya, nyaman tidaknya kita dengan sesuatu yang kita lakukan. Dan bagi Glad...” Glad terdiam sebentar.</p> <p>“Dengan menjadi ahli kecantikan, Glad tidak akan puas dan nyaman dalam hidup, karena bukan hanya itu yang sebenarnya ingin Glad lakukan.”</p>		
19.	<p>Glad berlari ke parkiran, Dean menyusul di belakangnya. Matanya sudah basah dengan air mata kemarahan dan kecewa pada dirinya sendiri.</p>	Silvi, 2010:	1
20.	<p>Glad memandang ke bawah, untuk mengetahui siapa malaikatnya, dan dia tak percaya. Rendi Santiago. Tanpa dikomando, dadanya berdebar-debar dan seketika, dia tidak tau apa yang harus dikatakannya. Terimakasih atas jurnal dan artikelnya, terimakasih atas handscoen dan facemask-nya, kekaguman dan semangatnya... Dia hanya terpaku sambil menatap ke bawah,</p>	Silvi, 2010:147	1
21.	<p>Pernah juga waktu Glad masih SMP, dia mendengar adanya gosip tentang darah penderita AIDS yang dioleskan di pegangan eskalator. Dia ingat betul sampai tidak berani memegang pegangan eskalator ketika pergi ke mall atau tempat ramai.</p>	Silvi, 2010:122	1
22.	<p>“Hatsyi..hatsyi..hatsyi...” bersin Glad tak henti-henti di pintu gudang. Lima menit di dalam untuk membongkar bukunya tiga tahun yang lalu, sudah membangkitkan alerginya. Dia memang alergi debu.</p> <p>Setelah satu jam membongkar gudang, dia menemukan buku catatan kuliah dan <i>textbook</i> yang dicarinya. Ditepuk-tepuknya</p>	Silvi, 2010:120-121	1

	<p>buku itu untuk mengusir debu lalu dengan lega dia membawanya ke kamar. Dia mencuci tangan di wastafel dan melepas maskernya. Dia tersenyum sendiri melihat tumpukan masker di meja belajarnya.</p>		
23.	<p>“Nduk, sudah lama Bunda nggak lihat penampilanmu begini,” komentar Bunda. Bapak ikut memperhatikan penampilan putrinya. “Hmm... iya. Biasanya pakai rok, ini pakai celana panjang,” ujar Bapak. Glad tersenyum manis, mengambil piring, dan mengisi piringnya dengan nasi goreng terasi spesial Bunda dan telur setengah matang kesukaannya. “Glad rasa, pakai celana panjang praktis juga. Langkah bisa lebar-lebar, jadi gerak Glad lebih bebas,” sahutnya. Memang, selama dua tahun ini, semenjak dia menjadi dokter dan jalan bersama Dean, Glad selalu memakai rok. Alasannya karena Dean suka melihatnya tampil feminin, dan baginya itu tidak masalah. Tapi karena kejadian kemarin malam, Glad jadi berubah pikiran. Dia ingin mencoba kembali. Toh tetap kelihatan feninin juga.</p>	Silvi, 2010:155	3
24.	<p>“Ya ampun, Dok, roknya sobek tuh,” “Aduh!” spontan Glad langsung menutup pahanya. Untung di selalu memakai bisycle pants setengah paha. Coba kalau nggak, dia bisa mati malu. “Oh my God,” kata Glad. Mukanya sudah semerah kepiting rebus. Rendi segera melepas jaketnya dan mengangsurkan pada Glad. Cepat-cepat Glad menalikan jaket itu di sekitar pinggangnya.</p>	Silvi, 2010:151	1

25.	Oh tidak! Pria itu semakin menjauh. Glad semakin keras berteriak, hampir menangis. Dia sendiri sudah mulai ketakutan. “Pak! Mas! Tolong bantuin saya turun dari sini! Saya tadi terkunci di perpustakaan!” serunya sekuat tenaga, berharap pria itu tidak meninggalkannya.	Silvi, 2010:146	1
26.	Glad menutup mukanya. Kalut. Pusing. Ah... apa ini namanya <i>premarital syndrom</i> ? Akhirnya dia memaksakan dirinya tidur, berharap malam bisa menelan ketakutannya. Dia melupakan <i>power point</i> mas Thomas, lupa mematikan laptopnya.	Silvi, 2010:70	1
27.	Akhirnya dia mengalah juga tentang undangan. Akhirnya satu mimpinya tentang pernikahannya tidak bisa terwujud. Sejak dulu, dia mengangankan bisa merancang undangannya sendiri atau bersama calon suaminya. Merancang berdua, memilih bahan kertas yang sederhana tapi unik, membuat desain yang hanya diciptakan oleh dan untuk mereka. Merancang kata-katanya, warnanya, <i>layoutnya</i> ... lalu di ujung bawahnya tertulis ' <i>special disigned bu Glad & Dean</i> '. Sangat personal. Sangat special dan menciptakan kesan. Tapi ketika ide ini dilontarkan pada Dean, dia hanya tertawa. “Repot amat, <i>Princess</i> ... Mama sudah siap desain kok,” jawabnya singkat. Alasan Glad demi suatu yang bisa dikenang dan berkesan tidak menggoyahkan pendirian Dean.	Silvi, 2010:69	3
28.	Dia berhenti di depan pintu kamar dua. Mendecakkan bibir, mengetuk pintu, membukanya sedikit. Nampak olehnya seorang lelaki kurus, usianga sekitar awal tigapuluhan, terbaring lemas. Doni namanya, tertulis di papan pasien di kaki tempat tidurnya.	Silvi, 2010:58	2

	Bibirnya pecah-pecah. Dari apa yang dibacanya di status, dia mengalami dehidrasi karena muntah-muntah keracunan makanan. Dia juga menderita tuberkulosis. Dia tertular HIV dari selingkuhannya, seorang PSK. Seorang pendosa lagi, batinnya geram. Satu lagi orang bodoh. Glad menjengukkan kepalanya ke dalam, malas masuk.		
29.	Glad mengecek riasan wajahnya dengan cepat di spion depan sebelum keluar mobil. Yang penting, tidak ada warna yang salah tempat. Lipstik di gigi, <i>eye shadow</i> yang terlalu tebal, atau <i>eyeliner</i> yang luntur. <i>Totally perfect</i> . Dia mengumpulkan berkas jurnal terjemahannya, beberapa <i>textbook</i> penyakit bedah yang mau dipinjam Julian, dan memakai jas putihnya. Kemudian dia keluar mobil, siap memulai hari di rumah sakit.	Silvi, 2010:33	1
30.	“Tidak akan kulakukan pada pasien lain. Hanya pada pasien <i>ini</i> ,” geramnya. Ya. Dia tidak perlu merasa sebegitu bersalahnya. Pasien ini beda dengan pasien yang lain. Dia sudah melakukan hal bejat selama hidupnya dan keadaannya sekarang adalah akibat perbuatannya sendiri. Glad mengembalikan status pasien ke rak <i>nurse station</i> dan bergegas pergi. Untung Eni sedang ke kamar pasien untuk mengganti infus yang habis. Dia merasa Eni akan bertanya banyak mengenai pasien itu dan dia malas melayaninya.	Silvi, 2010:78	2
31.	Perasaan Glad semakin berkembang. Semakin mengenal Rendi, semakin dalam dia mencintainya. Rendi adalah pribadi unik sekaligus membuatnya nyaman. Bersama Rendi, Glad bisa menjadi dirinya sendiri apa adanya, mengembangkan semua impiannya, dan membicarakan semua ketakutan dan	Silvi, 2010:216	1

	kekhawatirannya tanpa khawatir dianggap aneh atau cengeng.		
32.	Glad terisak-isak di atas bantalnya. Kalau Rendi mencintainya, mengapa dia setega itu meninggalkannya? Menyengsarakan bagaimana maksud Jacki? Apa yang ditakutkan Rendi? Aku mencintainya, aku menerima statusnya, aku mendukung pengobatannya, apa yang kurang? Glad menangis sampai bahunya terguncang-guncang.	Silvi, 2010:224	1
33.	“Kamu nggak makan teratur, ya? Kamu kerja terlalu keras?” cecar Glad. Tangisnya pecah. Dia memeluk Rendi. Kerinduannya selama satu setengah bulan lebih membuncah. Dan melihat sosok kurus Rendi, dia semakin ingin mendampinginya.	Silvi, 2010:227	1
34.	Maaf, Bos, aku terburu-buru. Hari ini dapat jaah piket poli umum, <i>je,</i> ” ujarnya mencoba ceria, memberi alasan. Padahal sebenarnya, Glad memang tidak mau berlama-lama. Kalau visite bersama perawat, dia harus terpaksa masuk dan memeriksa pasien. Membayangkannya perut Glad terasa mulas. Pah Hari mengangguk maklum. “Trus ada usulan terapi apa untuk pasiennya?” tanyanya. Glad menggigit-gigit bibir bawahnya. Usulan apa ya? Boleh nggak kalau usul pasiennya dipulangkan saja supaya tidak merepotkannya? Dia membatin.	Silvi, 2010:59	2
36.	“Pak, Bun... antara Dean, Mama dan Glad saat ini belum ada kesepakatan tentang apa nantinya profesi peminatan Glad setelah kami menikah. Mama dan Dean menginginkan Glad menjadi ahli kecantikan, sedangkan Glad...” Glad menceritakan	Silvi, 2010:173	3

	<p>ketidaksepehaman mereka, pertimbangan mereka, dan alasan ketertarikannya mendalami ilmu penyakit dalam.</p> <p>“Bagi Glad, masalah penentuan masa depan itu di tangan Glad sendiri, karena Glad ingin bertanggung jawab terhadap apa yang telah Glad putuskan. Selama dua tahun ini Glad mencari apa yang sebenarnya Glad minati dan sekarang Glad sudah menemukannya. Glad bersyukur akhirnya Glad tahu apa yang Glad inginkan. Sayangnya minat Glad nggak sesuai dengan kemauan mereka.”</p> <p>“Ini bukan sekadar undangan atau pencantuman gelar yang bisa dikompromikan atau Glad mau mengalah, Pak, Bun. Ini mencakup masa depan, hari-hari yang akan Glad lalui sampai mati. Glad nggak ingin ada penyesalan karena nggak melakukan apa yang sebenarnya ingin Glad lakukan.”</p>		
37.	<p>“Aku siap jadi istrimu, jadi istri seorang Odha,” bisiknya. Rendi terpaku, mengeratkan pelukannya.</p> <p>“Konsekuensinya terlalu besar, Glad, dan aku nggak sanggup memintamu menanggung konsekuensi itu,” jawabnya, “Aku terlalu mencintaimu,”</p> <p>“Kalau kamu mencintaiku, beri aku kesempatan untuk mendampingimu. Aku tahu konsekuensinya. Aku tahu rumitnya. Aku tahu kerepotannya. Tapi itu pasti bisa kita hadapi,” isak Glad.</p>	Silvi, 2010:228	2

LAMPIRAN D

AUTOBIOGRAFI



Lahir di Bojonegoro, Jawa Timur pada 24 Maret 1993. Anak ketiga dari Bapak Syuhadak dan Ibu Muntamah. Penulis memulai pendidikan di TK Dharma Wanita Jamberejo, lulus pada tahun 1998. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah dasar, yakni SDN Jamberejo II dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 hingga 2008 penulis melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama, yakni di MTS Al-Muawanah Banjarwati, Paciran-Lamongan. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA tepatnya di MA Ma'arif 7 Banjarwati, Paciran-Lamongan dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember angkatan 2011.

Selama menyelesaikan masa studi di Jember, tinggal di Jln. Jawa IV no. 15. Sementara itu, tempat asal yang tertulis di KTP beralamat di Dusun Samben RT 07 RW 02 Desa Jamberejo, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro-Jawa Timur.